

Analisis Informasi Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aqnes Dwi Sakti Hamidah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima : Diperbaiki : Disetujui :	<p><i>PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk reports cash flow reports annually to make use of cash flow report information as an important company performance analysis tool. One analysis of financial performance using cash flow statements is the ratio of cash flow statements. The purpose of this study is to find out how to analyze cash flow statements to measure financial performance at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk from 2014 to 2016. This study uses data analysis techniques with qualitative descriptive methods, namely by calculating the ratio of operating cash flows, the ratio of cash coverage to current debt, the ratio of capital expenditure, the ratio of total debt, the ratio of cash to interest coverage, and the ratio of the flow of funds. The results of this study indicate that financial performance at PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk in 2014 to 2016 is where from six ratios are calculated into two ratios that meet the standards of more than one, namely the CKB and CAD ratios and the other four ratios are below one. Means that all cash flows owned by the company only have more potential to pay short- term liabilities.</i></p>
Keywords: <i>CKB, CAD, cash flow statement, and financial performance</i>	
	Abstraks
Kata Kunci: CKB, CAD, Laporan Arus Kas, dan Kinerja Keuangan	<p>PT. Semen Indonesia (persero) Tbk melaporkan laporan arus kas setiap tahunnya untuk membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan yang penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (persero) Tbk dari tahun 2014 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menghitung rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio cakupan kas terhadap bunga, dan rasio cakupan arus dana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Semen Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2014 sampai 2016 adalah dimana dari ke enam rasio yang diperhitungkan dua rasio yang memenuhi standar lebih dari satu yaitu rasio CKB dan CAD dan empat rasio lainnya berada dibawah satu. Berarti semua arus kas yang dimiliki oleh perusahaan hanya lebih berpotensi pada pembayaran kewajiban jangka pendek.</p>
DOI:	
Korespondensi: Nama: Aqnes Dwi Sakti Hamidah Email: Aqnesdsh@gmail.com p-ISSN: 2598-7763 email Aqnesdsh@gmail.com .	ISSN: XXXXXX(Print) ISSN: XXXXXX(on-line)

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan diharuskan membuat laporan arus kas yang merupakan bagian dari yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap akhir periode penyajian pada laporan keuangan. Dengan dibuatnya laporan arus kas perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan di setiap tahunnya dan agar mengetahui agar tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan.

Berbagai penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang pernah dilakukan Dareho (2016) bahwa meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang rendah, namun angka rasio semakin meningkat pada akhir tahun penelitian. Meningkatnya kas perusahaan sangatlah penting terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama kas perusahaan agar kedepannya kinerja keuangan perusahaan akan semakin membaik.

Penelitian tentang menilai kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti

METODE

Data penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan PT Semen Indonesia (persero) pada periode tahun 2014-2016 yang sudah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan yang dikumpulkan, dapat ditampilkan informasi baru yang lebih untuk menunjukkan dari sisi keuangan perusahaan. Informasi ini diperoleh melalui suatu analisis yang memadukan berbagai macam informasi keuangan yang ada. Analisis rasio laporan arus kas digunakan untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan. Maka diperoleh angka perhitungan rasio-rasio selama 3 tahun, yaitu tahun 2014, 2015, 2016 se- bagai berikut:

Rasio Arus Kas (AK)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecukupan arus kas operasi untuk membiayai kewajiban jangka pendek.

Tabel 1. Hasil Perhitungan AK PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2016

Tahun	Jumlah Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
2014	4.925.949.551	5.271.929.548	0,93
2015	3.964.018.180	6.599.189.622	0,60
2016	2.834.444.371	8.151.673.428	0,34

(Sumber: data diolah)

Dari hasil tabel 1 diatas terlihat rasio arus kas operasi untuk tahun 2014 adalah

0.93 yang artinya setiap seratus rupiah dijamin

dengan menggunakan pendekatan rasio arus kas dengan tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Namun, dari ketiga aktivitas tersebut memiliki kelemahan dimana setiap aktivitas arus kas tersebut masih kurang dalam menjelaskan pengaruh yang berbeda-beda dalam setiap fungsi dan kegunaannya. Sehingga, pada penelitian ini metode rasio yang digunakan adalah rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, dan rasio cakupan arus dana.

Dari hasil penelitian ini akan membantu memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dengan alat analisis rasio kas ini dapat mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio arus kas harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri..

kewajiban lancar dengan 93 rupiah arus kas operasi. Untuk tahun 2015 rasio arus kas operasi adalah 0.60 yang artinya setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 60 rupiah kas dari operasi perusahaan.

Sedangkan tahun 2016 rasio arus kas operasi adalah 0,34 yang artinya setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 34 rupiah kas dari operasi perusahaan. Menurut Januarti (2016) rasio arus kas yang baik berstandar >1. Rasio 0.93 tahun 2014 menunjukkan bahwa rasio operasi arus kas berada dibawah satu artinya kemampuan arus kas operasi perusahaan untuk membayarkan kewajiban lancar cukup rendah. Rasio arus kas operasi tahun 2015 adalah sebesar 0.60 ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup rendah untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena rasio yang diperoleh kurang dari satu. Untuk rasio arus kas operasi tahun 2016 adalah sebesar 0,34 ini menunjukkan bahwa perusahaan juga mempunyai kemampuan yang cukup rendah untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena rasio yang diperoleh kurang dari satu. Dari tiga perbandingan periode tahun 2014 sampai

2016, terlihat rasio yang diperoleh mengalami penurunan dan rasio yang diperoleh untuk ketiga tahunnya tetap dibawah satu yang berarti

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tergolong rendah. Hal ini terjadi karena tiap tahunnya kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi. Ketidakcukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Untuk itu perusahaan harus memaksimalkan kas arus masuk dari kegiatan operasi. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa kinerja dari perusahaan belumlah maksimal.

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini meyakinkan para kreditur tentang kemampuan dan keyakinan perusahaan untuk melunasi semua beban hutang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan CKB PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2016

Tahun	Kas	Bunga + Pajak	Bunga	Rasio CKB
2014	4.925.949.551	1.892.535.291	382.919.122	17,81
2015	3.964.018.180	1.695.487.176	370.004.717	15,29
2016	2.834.444.371	913.078.004	363.493.284	10,31

(Sumber: data diolah)

Dari hasil tabel 2 di atas perhitungan terlihat bahwa rasio cakupan arus kas terhadap bunga tahun 2014 adalah sebesar 17,81 yang artinya jumlah arus kas yang dapat menutupi biaya bunga yang biaya harus dibayar sebanyak 17 kali. Untuk tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 15,29 yang berarti bahwa sebanyak 15 kali jumlah arus kas yang dapat menutupi biaya bunga yang harus dibayar. Sedangkan tahun 2016 rasio yang diperoleh sebesar 10,31 yang berarti bahwa sebanyak 10 kali jumlah arus kas yang dapat menutupi biaya bunga yang harus dibayar. Rasio cakupan arus kas terhadap bunga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya bunga pada tahun 2014 sampai 2016 sangat tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio cakupan kas terhadap bunga yang diperoleh maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga begitupula sebaliknya. Dilihat dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan selama tiga tahun mengalami penurunan setiap tahunnya.

Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih.

Tabel 3. Hasil Perhitungan CKHL PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014- 2016

Tahun	Kas	Deviden Kas	Hutang Lancar	Rasio CKHL
2014	4.925.949.551	12.476.204	5.271.929.548	0,93
2015	3.964.018.180	12.348.697	6.599.189.622	0,60
2016	2.834.444.371	15.754.598	8.151.673.428	0,34

(Sumber: data diolah)

Dari hasil tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai cakupan arus kas terhadap hutang lancar adalah sebesar 0,93 untuk tahun 2014 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 0,93 kali, untuk tahun 2015 sebesar 0,60 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 0,60 kali. Sedangkan untuk tahun 2016 sebesar 0,34 yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 0,34 kali. Jadi hasil rasio tahun 2014 sebesar 0,93, tahun 2015 sebesar 0,60, dan tahun 2016 0,34 menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar karena rasio yang diperoleh kurang dari satu. Menurut Januarti (2016) standar CKHL yang baik yaitu jika >1. Berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar terlihat bahwa untuk tahun 2014 sampai 2015 perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar hutang lancarnya. Hal ini terjadi karena tiap tahunnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi ditambah dengan deviden kas. Untuk itu perusahaan harus mengurangi melakukan pinjaman untuk setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia (persero) Tbk kurang baik, karena arus kas tidak mampu menjamin atau menutup kewajiban lancar perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas dalam menutup kewajiban lancar.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Menggunakan rasio ini untuk mengukur tersedia modal dalam investasi dan membayar hutang yang ada.

Tabel 4. Hasil Perhitungan PM PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2016

Tahun	Kas	Aset Tetap	Rasio PM
2014	4.925.949.551	20.221.066.650	0,24
2016	3.964.018.180	25.167.682.710	0,15
	2.834.444.371	30.846.750.207	0,09

(Sumber: data diolah)

Dari tabel 4 di atas perhitungan terlihat bahwa rasio pengeluaran modal untuk tahun 2014 adalah 0,24 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal tahun 2014

sebesar 0,24 kali. Tahun 2015 adalah 0,15 yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal tahun

2015 sebesar 0,15 kali. Sedangkan untuk tahun 2016 adalah 0,09 yang berarti kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal tahun

2016 sebesar 0,09 kali. Rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio PM berada dibawah satu yang berarti kurang baik. Rasio dibawah satu ini menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (persero) Tbk dalam investasi pada aktiva tetap belum dapat meningkatkan penerimaan kas dari aktivitas operasinya. Rasio kurang dari satu tersebut berarti bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membiayai pengeluaran modalnya. Semakin rendah rasio yang diperoleh maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Pengeluaran Modal kinerja keuangan PT Semen Indonesia (persero) Tbk adalah kurang baik karena Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dalam membiayai pengeluaran modal.

Rasio Total Hutang (TH)

Dengan mengetahui rasio ini bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan mampu membiayai utang menggunakan arus kas pada aktivitas normal perusahaan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan TH PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2016

Tahun	Kas	Total Hutang	Rasio TH
2014	4.925.949.551	9.326.744.733	0,52
2015	3.964.018.180	10.712.320.531	0,37
2016	2.834.444.371	13.652.504.525	0,21

(Sumber: data diolah)

Dari tabel 5 diatas perhitungan terlihat bahwa rasio total hutang untuk tahun

2014 adalah sebesar 0.52 yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 52%. Untuk tahun 2015 adalah 0.37 yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar 37%. Sedangkan untuk tahun 2016 adalah 0,21 yang berarti total hutang perusahaan dijamin dengan arus kas operasi bersih sebesar 21%. Hasil rasio yang menunjukkan tahun 2014 sebesar 0.52, tahun 2015 sebesar 0.19, dan tahun 2016 sebesar 0,21 yang artinya tidak memenuhi standar yaitu kurang dari satu. Rasio yang rendah pada tahun 2014 sampai tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan

mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya yaitu dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 lebih besar dibandingkan arus kas operasi. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Total Hutang kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia (persero) Tbk kurang baik, karena rasio yang cukup rendah dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen).

Tabel 6. Hasil Perhitungan CAD PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2014-2016

Tahun	EBIT	Bunga+Pajak	Rasio CAD
2014	7.077.276.008	1.892.535.291	3,73
2015	5.850.923.497	1.695.487.176	3,45
2016	5.084.621.543	913.078.004	5,56

(Sumber: data diolah)

Dari perhitungan tabel 6 diatas tersebut terlihat bahwa rasio cakupan arus dana untuk tahun 2014 adalah 3.73, untuk tahun 2015 adalah sebesar 3,45 dan untuk tahun

2016 adalah sebesar 5,56. Hasil rasio menunjukkan cakupan arus dana tahun 2014 sampai 2016 sangat baik karena berada diatas 1. Nilai rasio sebesar 3,73 berarti bahwa kemampuan laba dalam menutup komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo adalah

3 kali pada tahun tersebut, untuk tahun 2015 sebesar 3 kali pada tahun tersebut. Sedangkan untuk tahun 2016 sebesar 5 kali pada tahun tersebut. Dari tiga perbandingan terlihat bahwa terjadi fluktuasi naik dan turun rasio cakupan arus dana, tetapi hasil rasio menunjukkan diatas standar. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutupi komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen) yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Cakupan Arus Dana kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia (persero) Tbk cukup baik, karena rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Dari tiga perbandingan terlihat

bahwa terjadi perbaikan dengan rasio cakupan dana.

SIMPULAN

Dari semua hasil perhitungan dengan menggunakan rasio arus kas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Semen Indonesia (persero) Tbk dilihat dari hasil analisis selama tahun 2014 sampai 2016 dimana dari ke enam rasio yang diperhitungkan dua rasio yang memenuhi standar lebih dari satu yaitu rasio CKB dan CAD dan empat rasio lainnya berada dibawah satu. Berarti semua arus kas yang dimiliki oleh perusahaan hanya lebih berpotensi pada pembayaran kewajiban jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Darsono, Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
Dareho, herlina Tara. 2016. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ace hardware Indonesia Tbk. Jurnal EM-

BA. Vol.4. no. 2.
Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat: Jakarta
Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2, Salemba Empat, Jakarta.
Irham Fahmi, 2012, Analisis Kinerja Keuangan, CV Alfabeta, Bandung.
Januarti, Farida Utami. 2016. Analisis Laporan Arus Kas pada PT Indosat Tbk Tahun 2014-2015.
Jumingan, 2006, Analisis Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara, Jakarta
Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002, Akuntansi Intermedite, Terjemahan Emil Salim, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, Erlangga : Jakarta
Martani, Dwi, Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2015). Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK.